

DESKRIPSI SIKAP SISWA DALAM KESENANGAN BELAJAR FISIKA DAN KETERTARIKAN MEMPERBANYAK WAKTU BELAJAR FISIKA DI SMAN BATANGHARI

Rini Siski Fitriani¹, Tari Okta Puspitasari¹, Defri Melisa²

¹Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Guru Fisika, SMA Negeri 10 Batanghari, Jambi, Indonesia

Email : rinisiski@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap kesenangan dalam belajar fisika dan ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan 151 siswa-siswi di SMAN 10 Batanghari. Instrumen yang digunakan berupa angket sikap dengan indikator kesenangan dalam belajar fisika dan ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika. Hasil dari penelitian ini adalah pada indikator kesenangan dalam belajar fisika yaitu pada kategori Cukup dengan persentase 47 % dan pada indikator ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika pada kategori Cukup dengan persentase 62,3 %. Berdasarkan hasil tersebut sikap siswa terhadap pembelajaran fisika di SMAN 10 Batanghari sudah cukup baik.

Kata Kunci: Sikap Siswa, Kesenangan Belajar Fisika, Ketertarikan Memperbanyak Waktu Belajar Fisika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar menjadi manusia yang cakap, pandai, dan membentuk tingkah laku seseorang agar dapat dijadikan teladan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia untuk dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan mejadi lebih baik (Astalini, 2019 :39). Pendidikan di Indonesia pada umumnya terdiri dari beberapa tingkatan yaitu, Prasekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. IPA/Fisika merupakan mata pelajaran di sekolah yang berperan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas (Rabiah, 2018 :463). Konsep dasar Fisika sudah mulai dipelajari sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada mata pelajaran IPA dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran Fisika. Sasaran pembelajaran yang sesuai dengan standar kelulusan tidak hanya pada keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga pada sikap. Sikap

adalah bagaimana pandangan dan perasaan kita bertindak pada suatu objek.

Sikap adalah hal yang penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal pertama yang dapat dilihat dari siswa menyukai atau tidak terhadap pelajaran fisika adalah bagaimana sikap siswa saat pelajaran berlangsung. Sikap siswa dalam pembelajaran berupa sikap positif dan sikap negatif. Siswa yang mempunyai sikap positif dalam pembelajaran fisika akan cenderung senang dalam belajar fisika. Sebaliknya siswa yang mempunyai sikap negatif akan tidak senang dalam belajar fisika. Sikap siswa yang kurang serius saat mengikuti pembelajaran menimbulkan kesan bahwa Fisika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga pada proses pembelajarannya menjadi tidak begitu bermakna (Sri Endang, 2018 : 208).

Kesenangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal senang; kepuasan; keenakan; kebahagiaan; kelegaan; kegembiraan; dan kesukaan. Proses pembelajaran yang menyenangkan terlihat saat secara aktif dalam pembelajaran (Zulva Trinova, 2012). Kesenangan dalam belajar fisika berarti perasaan suka siswa dalam

pelajaran fisika yang diikuti dengan rasa ingin tahu yang tinggi (Astalini, 2018 : 60).

Ketertarikan adalah keadaan dimana seseorang merasa tertarik akan sesuatu. Sikap ketertarikan dalam memperbanyak waktu belajar fisika sangatlah bagus, itu artinya siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus belajar fisika. Astalini (2018, 60) ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika adalah dimana sikap siswa saat belajar fisika, siswa merasa penasaran dan ingin tahu lebih dalam tentang pelajaran fisika dengan memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari lebih dalam mengenai mata pelajaran fisika.

Fisika sebagai ilmu pengetahuan berperan penting dalam menjelaskan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan (Maison, dkk, 2018 : 161). Fisika merupakan ilmu alam yang penerapannya dekat dengan kehidupan kita. Fisika menjadi salah satu pelajaran pada tingkat SMA yang kurang disenangi siswa. Astalini (2019) menjelaskan bahwa *"Physics is an abstract subject that requires high level thinking that makes difficult for students to understand lessons in physics"*. Fisika adalah mata pelajaran yang abstrak yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi itulah yang membuat siswa sulit memahami pelajaran fisika. Juga dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pengaplikasian fisika dalam kehidupan sehari-hari. Dwi Agus (2019) menjelaskan bahwa *"Essentially science lessons are product, processes, attitudes and technology"*. Pada dasarnya pelajaran sains/Fisika adalah produk, proses, sikap, dan teknologi.

Sikap sangat penting dalam kegiatan pembelajaran terutama sikap positif. Jika siswa mempunyai sikap yang positif pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh otak kita. Sebaliknya, jika siswa bersifat negatif terhadap pembelajaran maka pembelajaran akan terasa lebih sulit.

Belajar yang menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga siswa dapat berpikir kreatif. Keadaan saat proses pembelajaran yang menyenangkan

dapat membuat siswa nyaman dan menikmati kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian belajar dapat menjadi kebutuhan dasar (basic need) bagi setiap anak, bahkan seumur hidupnya (Sri Joko Yunanto : 77).

Rose and Nochol dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011 : 84-85) menyebutkan karakteristik belajar yang menyenangkan diantaranya yaitu : lingkungan belajar yang kondusif, materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan, belajar diselingi dengan humor, dan dukungan semangat seimbang antara otak kiri (analitis) dan otak kanan (sosial), serta dapat menantang siswa dan mengungkapkan apa yang sedang dipelajari. Belajar yang menyenangkan adalah saat siswa dapat mengembangkan kreativitas serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku (Zulva Trinova, 2012 : 212).

Untuk itu disini peneliti mengidentifikasi sikap kesenangan dalam belajar fisika dan ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika di SMAN 10 Batanghari. Untuk mengetahui apakah siswa siswi di SMAN 10 Batanghari senang saat belajar fisika dan apakah siswa-siswi memperbanyak waktunya untuk belajar fisika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah 151 siswa-siswi di SMAN 10 Batanghari, Jambi. Instrumen dari penelitian ini berupa angket sikap, dengan indikator kesenangan dalam belajar fisika dan ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang diadopsi dari penelitian Rio Darmawangsa (2018). Ada 54 item pernyataan valid dan 7 indikator dalam instrumen ini. Instrumen ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin yaitu sangat setuju adalah 5, setuju 4, netral 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1. Penelitian ini fokus pada dua indikator yaitu kesenangan dalam belajar fisika dan

ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdapat pada tabel dibawah ini :

a. Kesenangan dalam belajar fisika

Tabel 1. Sebaran Data Kesenangan dalam belajar fisika

Indikator	Nilai
Mean	33
Median	34
Modus	25
Skor maksimum	47
Skor minimum	20
Standard deviasi	5,2

Tabel 2. Klasifikasi Kesenangan dalam belajar Fisika di SMAN 10 Batanghari

Berdasarkan tabel diatas untuk indikator sikap kesenangan dalam belajar fisika untuk kategori sangat baik 4 % atau 6 siswa, kategori baik 40.4 % atau 61 siswa, kategori cukup 47.0 % atau 71 siswa, kategori tidak baik 8.6 % atau 13 siswa.

b. Ketertarikan dalam memperbanyak waktu belajar fisika

Tabel 3. Sebaran data Ketertarikan dalam memperbanyak waktu belajar fisika

Indikator	Nilai
Mean	25,37
Median	25
Modus	25
Skor maksimum	39
Skor minimum	14
Standard deviasi	4,114

Untuk indikator sikap ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika untuk ketgori sangat baik 3.3 % atau 5 siswa, kategori baik 23.4 % atau 35 siswa, kategori cukup adalah yang paling dominan yaitu 62.3 % atau 94 %, kategori tidak baik 10.6 % atau 16 %, dan untuk kategori sangat tidak baik 0.7 % atau hanya 1 orang siswa.

Kesenangan atau rasa senang dalam belajar fisika adalah siswa merasa senang dan

antusias saat pembelajaran fisika berlangsung. Dalam pembelajaran fisika siswa hendaknya memiliki sikap senang agar pelajaran fisika mudah diterima di otak kita. Faktor lain selain sikap siswa adalah bagaimana metode pembelajaran agar belajar fisika menjadi sesuatu yang menyenangkan, juga suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa lebih fokus dan semangat saat belajar fisika.

Ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika adalah siswa merasa senang dengan pembelajaran fisika yang membuatnya mempergunakan waktu luang untuk lebih mendalami pelajaran fisika. Dengan memperbanyak waktu belajar fisika akan membuat siswa mempunyai hasil belajar dan prestasi yang baik.

Penelitian dilaksanakan karena rasa keingintahuan peneliti pada indikator sikap kesenangan dalam belajar Fisika dan

Rentang	Klasifikasi sikap	Jumlah	%
42.1 - 50	Sangat Setuju	6	4.0
33.7 - 40.0	Sangat Setuju	5	3.3
27.3 - 33.6	Setuju	35	23.4
20.9 - 27.2	Netral	94	62.3
14.5 - 20.8	Tidak Setuju	16	10.6
8 - 14.4	Sangat Tidak Setuju	1	0.7

ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika di SMAN 10 Batanghari. Pada penelitian sebelumnya (Astalini, dkk, 2018) telah meneliti pada tingkat SMP yang berjudul Identifikasi Sikap Sosial Dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. Disini ada kesamaan indikator yaitu ketertarikan menambah waktu belajar fisika. Hasil dari penelitian tersebut adalah sikap dominan yang cukup baik. Pada penelitian yang telah dilakukan ini di SMAN 10 Batanghari sikap ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika juga tergolong rendah.

Penelitian tentang Sikap pada pembelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari yang telah dilakukan (Astalini, dkk :2018), adapun indikatornya adalah kesenangan dalam belajar fisika dan ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika memiliki hubungan linier yang keduanya berkategori cukup. Banyak siswa yang tidak

menyukai pelajaran fisika karena siswa menganggap mata pelajaran fisika itu sulit. Siswa yang merasa senang saat belajar fisika akan cenderung tertarik memperbanyak waktu untuk mendalami pelajaran fisika, dan mempelajari lebih banyak mengenai fisika serta meningkatkan pengetahuan tentang fisika.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Astalini, dkk :2018) yang berjudul Sikap pada pembelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari terletak pada tujuan dari penelitian dalam penelitian tersebut peneliti mendeskripsikan Sikap siswa, mengetahui kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Fisika, dan bagaimana cara meningkatkan sikap dalam Pembelajaran Fisika. Sikap dari empat indikator pada penelitian (Astalini,dkk :2018) yaitu Impikasi Sosial dari Fisika, Adopsi dari Sikap Ilmiah, Kesenangan Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika dalam Belajar Fisika dan Ketertarikan Memperbanyak waktu belajar Fisika.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk sikap kesenangan dalam belajar fisika di SMAN 10 Batanghari berada pada kategori Cukup dengan presentasi 47.9 atau jumlah siswa 71 orang. Untuk indikator ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika juga berada dalam kategori Cukup dengan presentase 62.3 atau 94 orang siswa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dipaparkan dalam pendahuluan bahwasanya pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, maka dalam proses pembelajaran hendaknya siswa senang dan dapat memperdalam ilmu pengetahuan fisika dengan memperbanyak waktu belajar fisika dan menyukai mata elajarn fisika itu sendiri.

Disini peneliti memiliki saran pada penelitian selanjutnya agar dapat meneliti metode pembelajaran apa yang membuat siswa senang dalam belajaar fisika dan mau memperbanyak waktu belajar fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Astalini, D. A Kurniawan, D. K Sari & W. Kurniawan (2019). Description Of Scientific Normality, Attitudes Of Investigation And Interested Career On Physics In Senior High School. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*. 4 (2). 56-63.
- Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, W. Kurniawan. (2019). Identification Attitudes Of Learners On Physics Subject. *Journal Of Education Science And Technology*. 5 (1). 39-48
- Astalini., D. A. Kurniawan, Sumaryanti. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*. 3 (2). 39-64.
- D.A, Kurniawan, A. Astalini, D.Darmaji, R. Meisayanti. (2019). Students Attitude Toward Natural Science. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 8 (3). 455-460.
- Darmawangsa. R. Astalini., D.A Kurniawan. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Mata Pelajaran Fisika. *JPF Jurnal Pendidikan Fisika*. 6 (1). 107-113.
- Endang K.S, Sri. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Observation Feedback Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. 2 (2). 208-213.
- J. M. Asmani. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta : Diva Press.
- Joko Yunanto, Sri. (2004). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Liaghatdar, M.J., Soltani,. A., & Abedi. A. (2011). Validity Study Of Attitudes Toward Science Among Iranian Secondary School Students. *International Education Studied*.

Maison, D.A. Kurniawan, L.R Rofiatu Sholihah.
(2018). Deskripsi Sikap Siswa SMA
Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika.
EDUSAINS. 10 (1). 160-167.

Rabiah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA
Melalui Penerapan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
Dikelas VI SD Negeri 031 Pulau
Kijang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan
Pengajaran)*. 2 (3). 463-467.

Z. Trinova. (2012). Hakikat Belajar Dan
Bermain Menyenangkan Bagi Peserta
Didik. *Jurnal Al-Ta'lim*. 1(3). 209-215